

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Perkembangan sejarah filsafat terbagi menjadi empat mazhab, yakni zaman Yunani kuno, abad pertengahan, modern dan terakhir kontemporer hingga saat ini. Dalam proses perkembangannya, filsafat tidak meninggalkan tema mengenai pendidikan. Setiap zaman memiliki konsep pendidikannya masing-masing menurut konteks hidup dan zamannya. Para filsuf memiliki konsep berpikirnya sendiri dan khas berkaitan dengan tema pendidikan. Pada masa Pra-sokratik hingga sampai Pasca-sokratik, warga negara mengenyam pendidikan di sebuah taman, pasar dan ruang-ruang publik yang ada. Mereka dapat memilih kepada siapa mereka belajar, dan ilmu-ilmu yang diajarkan oleh para guru pada zaman itu memiliki keunikannya masing-masing. Akan tetapi pada umumnya, apa yang diajarkan oleh para guru pada masa itu, yakni astronomi, sastra, retorika, filsafat, aritmetika dan geometri. Para guru tidak mengajar secara sistematis, metodis, pedagogis dan komprehensif kepada murid-muridnya. Barulah pada zaman Plato dan Aristoteles dapat dikatakan bahwa pendidikan yang memiliki kurikulum yang tertata, metodis, sistematis, kritis dan komprehensif. Seluruh bidang ilmu pengetahuan masuk dalam filsafat. Maka tidak asing lagi, filsafat dapat disebut sebagai *mater scientiarum*.<sup>1</sup> Misalnya, Plato memiliki sistem pendidikannya sendiri, yakni terdapat beberapa tahap; tahap pertama, seperti keterampilan menulis, berhitung dan membaca. Selanjutnya pada

---

<sup>1</sup> “Ibu semua ilmu pengetahuan” Merujuk pada salah satu definisi Filsafat (Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 1995, hlm. 11.

umur 10-18 tahun, menerima pendidikan musik dan *gymnatike*. Tahap kedua, formasi logistikon yakni anak-anak menerima pendidikan dalam lima bidang ilmu matematika selama 10 tahun dan pendidikan filsafat berupa ilmu dialektika selama 5 tahun. tahap ketiga adalah penugasan. Pada umur 35 tahun menjadi pemimpin negara dan pada umur 50 tahun fokus pada permenungan filosofis.<sup>2</sup> Tujuan pendidikannya adalah *anamnesis*, artinya membantu manusia untuk mengingat kembali tentang pengetahuan yang sudah dimiliki ketika jiwa masih belum terpenjara dalam tubuh. Selain itu, dengan sistem pendidikannya, Plato ingin membantu manusia untuk mencapai keutamaan dalam hidupnya supaya dapat berbudi luhur dan dipersiapkan untuk menjadi punggawa dan pemimpin negara.

Pada masa abad pertengahan, semula pendidikan dalam bentuk sekolah-sekolah hanya berada di dalam biara dan katedral, yang menggunakan kurikulum *trivium et quadrivium* atau *seven liberal arts*.<sup>3</sup> Kemudian berkembang menjadi *urban school* dalam bentuk universitas, yang hanya mengajarkan empat fakultas; teologi, hukum, kedokteran dan sastra. Filsafat mendapat tempat di setiap fakultas tersebut. Akan tetapi fakultas tertinggi adalah fakultas teologi. Hal inilah disebut sebagai *artes liberales*.<sup>4</sup> Universitas pertama yang didirikan adalah Universitas Bologna, namun Universitas Paris yang menjadi terkenal dan terkemuka di seluruh dunia walaupun universitas ini baru didirikan setelah Universitas Bologna. Hal ini

---

<sup>2</sup> Haryanto Cahyadi, *Paideia-Mendidik Negarawan Menurut Platon*, Daerah Istimewah Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017, hlm. 233-234.

<sup>3</sup> Pada masa abad pertengahan, sekolah pada waktu itu menggunakan kurikulum *Trivium* (*Grammar, Rhetoric and Dialektik*) dan *Quadrivium* (*Arithmetic, Geometry, Astronomy, and music*). Inilah yang disebut sebagai Tujuh Seni Liberal atau *The Seven Liberal Arts* (Frederick Copleston, SJ, *A History of Philosophy, Medieval Philosophy Volume II*, New York: Doubleday, 1993, hlm. 110).

<sup>4</sup> Istilah ini digunakan pada masa Abad Pertengahan terutama dalam universitas yang mengacu pada pengejaran ilmu pengetahuan dalam kombinasi filsafat dan teologi sebagai ciri khas Skolatisisme. Dalam Bahasa Inggris; *Liberal arts*.

karena Universitas Paris bekerja sama dengan Gereja, terutama berkenaan dengan teologi-filsafat. Pada zaman ini, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dapat menghantar manusia pada kebenaran sejati, yakni Allah. Maka tidak heran, fakultas tertinggi adalah fakultas teologi.

Pada zaman modern hingga masa sekarang, pendidikan berkembang dan berbagai universitas bermunculan di mana-mana. Selain itu, fakultas teologi, filsafat dan ilmu-ilmu yang lainnya membentuk fakultas masing-masing. Fakultas teologi tidak lagi menjadi ilmu tertinggi dari kalangan ilmu-ilmu lainnya. Terutama filsafat memisahkan diri dari teologi. Kemudian ilmu-ilmu lainnya memisahkan diri dari filsafat. Hal inilah yang membedakannya dengan zaman abad pertengahan. Pada akhirnya, zaman sekarang, sains telah menjadi fakultas paling unggul daripada filsafat maupun teologi. Sehingga muncullah perdebatan terus-menerus dan persaingan ketat antara teologi, filsafat dan sains berkaitan dengan kebenaran. Sains menyatakan bahwa hanya melalui metode induksi, eksperimen dan berdasarkan angka-angka saja kebenaran dapat dicapai dan dimiliki oleh setiap manusia. Sehingga terbentuklah budaya saintis, yang di mana kebenaran mutlak hanya pada hasil kerja keras dari sains.

Pada abad dua puluh satu, menurut data Humas LIPI, Negara Indonesia merupakan salah satu bagian negara memiliki tingkat usia produktif yang tinggi, yakni tujuh puluh persen (70%). Usia produktif mulai dari usia lima belas sampai enam puluh tahun. Dari analisis LIPI bahwa Negara Indonesia memiliki kualitas usia produktif yang rendah. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat usia produktif. Menurut Sri Moertiningsih Adioetomo, Kepala Prodi S2

Ekonomi Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Universitas Indonesia mengatakan bahwa perlunya pemerintah mempersiapkan, membangun dan membentuk manusia dengan menanamkan serta membentuk karakter usia produktif, seperti *softskill*, *lifeskill* dan etos kerja, supaya mereka siap untuk menghadapi era globalisasi yang penuh dengan daya saing. Selain itu, pendidikan merupakan bekal generasi muda untuk mencapai kemandirian.<sup>5</sup> Dengan kata lain, pendidikan dalam Negara Indonesia masih memiliki kualitas rendah dalam membentuk karakter generasi muda. Terutama perguruan tinggi yang dapat dikatakan bahwa masih belum dapat menjadikan anak-anak bangsa yang memiliki kualitas manusiawi yang baik. Hal ini dapat menimbulkan kejanggalan dan pertanyaan, sesungguhnya ada apa dengan pendidikan Indonesia, terutama perguruan tinggi yang seharusnya menjadikan anak-anak bangsa yang sudah siap hidup dalam masyarakat multikultural. Hal ini juga dapat menjadi tolok ukur penilaian bagi universitas Katolik, apakah universitas-universitas Katolik di Negara Indonesia juga berperan aktif dalam membentuk (*formatio*) anak-anak bangsa yang memiliki intelek dan karakter yang mumpuni dalam ruang multikultural di Indonesia dan era globalisasi.

Pendidikan adalah pondasi utama dalam memperoleh pengetahuan untuk mencapai kebenaran serta melatih dan memiliki keutamaan. Tujuan pendidikan sesungguhnya adalah pertama, mempersiapkan generasi penerus bangsa atau kaum muda sebelum mereka terjun dan memegang peranan penting dalam sebuah

---

<sup>5</sup> “Jumlah Usia Produktif Besar, Indonesia Bepeluang Tingkatan Produktif” <http://ipsk.lipi.go.id/index.php/101-kependudukan/139-workshop-peneliti-dan-diskusi-investasi-global-pasar-kerja-fleksibel-dan-penciptaan-kesempatan-kerja-di-indonesia> (diakses pada 16 Juni 2021, pk. 21.24).

masyarakat dan pada masa yang akan datang. Kedua, Transformasi pengetahuan supaya generasi pemuda memiliki daya kreatif, cerdas, kritis dan inovatif. Ketiga, transformasi nilai-nilai kepada anak-anak supaya mereka dapat melangsungkan hidupnya dalam masyarakat luas.<sup>6</sup> Pendidikan dikatakan baik adalah pendidikan yang mengedepankan proses mencari pengetahuan secara sistematis, metodelis, koherensi dan komprehensif atau universal untuk dapat mencapai kebenaran sejati. Dan merupakan tempat untuk memperoleh, memiliki serta melatih keutamaan dalam diri manusia. Salah satu pemikir yang hendak berusaha menghidupkan kembali *artes liberales* dalam dunia pendidikan terutama di ruang Universitas adalah John Henry Newman. Pada umumnya, masyarakat mengenal dia sebagai seorang teolog dan kardinal Katolik Roma. Baginya, pendidikan liberal merupakan tempat yang baik dan sesuai bagi mahasiswa untuk mencari kebenaran dan memiliki keutamaan sebagai “*teken*” dalam kehidupan yang telah berkembang dari hari ke hari dengan sangat pesat terutama menghadapi era globalisasi yang penuh dengan daya saing.

Dalam konsep pendidikan liberal Newman, seluruh ilmu pengetahuan harus berada di dalam pendidikan. Dia mengangkat kembali *artes liberales* abad pertengahan, yang dikenal dalam dunia barat adalah *seven liberal arts or philosophia septem liberal artes*. Newman lebih menyukai pendidikan liberal dengan menggunakan istilah “lingkaran”. Artinya ilmu pengetahuan bergantung dan saling bekerja sama, bukan dalam hal kesetaraan atau tingkatan pengetahuan, melainkan cabang-cabang pengetahuan terhubung satu sama lain, karena hal itu

---

<sup>6</sup> Bdk., Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd, *Konsep Pendidikan Humanis dalam Pengelolaan Pendidikan di Indonesia*, Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara, 2020, hlm. 21.

merupakan keutuhan dari pengetahuan intelek dan kebenaran. Maka tidak ada ilmu utama, dalam arti menjadi yang pertama di antara yang lainnya.<sup>7</sup> Baginya, jalan menuju kebenaran dan satu-satunya jalan yakni seluruh ilmu pengetahuan bergerak bersama menemukan pengetahuan dalam mencapai kebenaran tanpa terburu-buru untuk memutlakan hasil yang telah diperoleh dan untuk memasuki ruang dan tempat ilmu-ilmu lainnya. Kemudian berdialog satu sama lain untuk memperoleh kebenaran sejati. Mereka belajar menghormati, berkonsultasi, membantu satu sama lain untuk menciptakan suasana pikiran murni dan jernih. Sehingga para mahasiswa dapat memahami garis besar pengetahuan secara universal dan prinsip-prinsipnya. Selain itu, pendidikan liberal Newman menekankan bahwa “bentuk pengetahuan universal” merupakan “kesempurnaan” dari “kecerdasan individu”, yang di mana tidak mempelajari seluruh cabang pengetahuan, melainkan tetapi secara sederhana adalah kekuatan untuk melihat banyak sekaligus sebagai satu kesatuan dalam ruang diskusi serta dialog, merujuk mereka secara terpisah ke tempat mereka yang sebenarnya dalam sistem universal, memahami dan menentukan nilai masing-masing.<sup>8</sup>

Bagi Newman, intelek manusia dibentuk bukan oleh pada tumpuan atau berdasarkan apa yang dikatakan oleh kebudayaan tertentu tetapi proses pembentukan pikiran yang tidak dapat dipelajari dengan praktis tetapi dengan pendidikan yang benar-benar baik dan didasarkan pada prinsip. Pada akhirnya, dia menyatakan bahwa mahasiswa harus benar-benar tahu apa yang dikatakan dan apa

---

<sup>7</sup> Bdk., Ian Ker, *John Henry Newman A Biography, (digital version)* New York: Oxford University Press, 2009, hlm. 392.

<sup>8</sup> *Ibid.*, Ian Ker, *John Henry Newman A Biography*, hlm. 390.

yang diketahui dengan sesungguhnya. Sekali lagi, hasil dari ‘pembentukan pikiran’ bukan dari hasil pengetahuan mandul yang berasal dari para dosen berceramah di dalam kelas atau membaca majalah dan surat kabar yang dibentuk oleh kebudayaan tertentu tetapi melalui dialog antara dosen-mahasiswa dan antar mahasiswa sekaligus benar-benar mempelajari dan menguasai ‘suatu subjek’.<sup>9</sup>

Konsep pendidikan liberal menurut John Henry Newman digunakan secara khusus pada Universitas<sup>10</sup>, terutama pada Universitas Katolik dalam karyanya *The Idea of a University*. Baginya, pendidikan universitas seharusnya berbicara tentang pengetahuan universal dan tentang pendidikan liberal karena kedua hal tersebut merupakan karakteristik dari sebuah universitas.<sup>11</sup> Karena bagi dia, sebuah universitas merupakan sebuah tempat pengajaran pengetahuan universal. Jika sebuah universitas hanya menyiratkan di satu sisi intelektual saja, tanpa moral, penemuan ilmiah dan filosofis, mengapa universitas memiliki banyak mahasiswa, sedangkan apabila universitas hanya memiliki objek agama, di mana letak kedudukan sains dan sastra.<sup>12</sup> Maka, seharusnya di dalam sebuah universitas harus mengajarkan atau memiliki semua bidang ilmu pengetahuan di dalamnya, termasuk teologi. Terutama bagi Universitas Katolik wajib memiliki fakultas teologi di dalamnya. Karena Newman tidak hanya mengharapkan seorang mahasiswa yang

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, Ian Ker, *John Henry Newman A Biography*, hlm. 396.

<sup>10</sup> Kata "Universitas" berasal dari bahasa Latin "*universitas magistrorum et scholarium*" (keseluruhan yang meliputi dosen dan mahasiswa) Kurang lebih tahun 1200, seluruh sekolah di Paris merencanakan kerja sama dalam berbagai bidang akademis dan administratif. Untuk tujuan itu, dibentuklah "universitas" yang meliputi seluruh dosen dan mahasiswa (Simon Petrus L. Tjahjadi, *Petualangan Intelektual; Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*, Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2004, 107.)

<sup>11</sup> Bdk., Kevin Mongrain (ed.), *Newman's Idea of The University – Today*, (digital version) Seton Hall: Center for Catholic Studies Faculty Seminars, 2013, hlm. 4.

<sup>12</sup> Bdk., John Henry Newman, *The Idea of a University defined and Illustrated In Nine Discourses Delivered to the Catholics of Dublin*, (digital version), 1852, *Preface*. ix, pp. 3.

telah lulus dari sebuah Universitas Katolik memiliki kecerdasan dan intelektual yang bagus saja, melainkan juga memiliki iman. Sehingga, semakin intelektual terbentuk maka semakin terbuka kepada Tuhan.<sup>13</sup> Bagi Newman, teologi tidak melulu pada doktrin atas otoritas tertentu melainkan teologi harus terus-menerus menyingkap, mendalami dan bertanya, karena teologi juga merupakan sebuah pengetahuan filosofis dan harus bersifat filosofis yang di dalamnya terdapat akal budi yang terus-menerus mencari kebenaran.<sup>14</sup> Sehingga dalam pendidikan, seorang mahasiswa dapat membangun pengetahuannya sendiri dalam kebebasan berdialog dan berdiskusi berdasarkan satu ilmu dengan ilmu lainnya.

Pada masa sekarang sangatlah dibutuhkan konsep pendidikan yang dianjurkan oleh Newman, karena pembangunan dan pembentukan intelektual manusia secara bebas dalam ruang dialog serta diskusi, dari satu bidang ilmu pengetahuan dengan bidang ilmu pengetahuan yang lainnya dapat menghantarkan manusia pada pencapaian kebenaran. Lebih dari itu, pembentukan keutamaan melalui ruang-ruang tersebut, dapat membuat manusia memiliki keutamaan dalam hidupnya, yang selalu mengejar kebaikan bersama tanpa memandang rendah atau menyatakan bahwa suatu ilmu yang dipelajarinya memiliki kebenaran mutlak. Pada dasarnya, suatu bidang ilmu tidak dapat mengklaim bahwa ilmunya saja yang memiliki kebenaran mutlak, akan tetapi suatu kebenaran dapat diperoleh melalui forum diskusi dan berdialog satu sama lain. Lebih dari itu, seseorang tidak hanya belajar atau memiliki pengetahuannya melalui proses transfer pengetahuan dari dosen dan menghafalkan materi-materi yang ada untuk dapat mendapatkan nilai

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, Kevin Mongrain (ed.), *Newman's Idea of The University – Today*, hlm. 9.

<sup>14</sup> *Ibid.*, Kevin Mongrain (ed.), *Newman's Idea of The University – Today*, hlm. 6.

“A” dalam ujian melainkan bagaimana seseorang dapat memahami dan mengerti dengan sungguh-sungguh “subjek pengetahuan”, yang dipelajarinya. Maka, Fakultas Teologi juga harus ada di dalam suatu ruang dialog dan diskusi tersebut. Misalnya, program IHSEP di dalam Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya merupakan salah satu contohnya. Akan tetapi kelemahan dari Universitas Katolik tersebut, masih belum ada Fakultas Teologi yang dapat ikut serta dalam dialog dan diskusi dalam program IHSEP. Maka, dapat dikatakan bahwa pendidikan liberal menurut John Henry Newman masih belum tercipta secara total dan penuh dalam Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.

Berangkat dari pemikiran John Henry Newman, penulis hendak mengetahui dan mendalami apa konsep pendidikan dalam pemikirannya, dan bagaimana penerapannya pada pendidikan universitas, terutama yang di bawah naungan Gereja Katolik berdasarkan otoritas tertinggi yakni Tahta Suci. Hal ini menjadi sebuah usaha penulis untuk semakin mengerti bagaimana sesungguhnya konsep pendidikan yang baik menurut prinsip-prinsip yang harus ada di dalam proses pendidikan untuk dapat mengembangkan intelektual dalam mencari serta mencapai kebenaran sejati dan keutamaan dalam jati diri manusia. Lebih dari itu, dengan adanya pernyataan dari Sri Moertiningsih Adioetomo, Kepala Prodi S2 Ekonomi Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Universitas Indonesia dan konsep pendidikan Newman, universitas-universitas yang berada di Negara Indonesia, terutama Universitas Katolik telah atau belum membentuk karakter generasi muda sesuai dengan prinsip-prinsip yang seharusnya ditanamkan dan berikan kepada mereka.

## 1.2. RUMUSAN MASALAH

Dalam penulisan karya tulis ilmiah dengan tema pendidikan dan judul *KONSEP PENDIDIKAN MENURUT JOHN HENRY NEWMAN DALAM BUKU THE IDEA OF A UNIVERSITY*, penulis memberi pembatasan masalah supaya kajian refleksi filosofis lebih terarah dan mengkerucut sesuai dengan tema dari karya tulis ilmiah yang diangkat oleh penulis, yakni dengan memberikan beberapa persoalan untuk membantu memahami dan pola pengerjaan karya tulis ilmiah ini, yaitu; apa konsep pendidikan liberal John Henry Newman? Bagaimana penerapan konsep pendidikan liberal Newman dalam universitas? Apa tujuan Universitas sesungguhnya? Pertanyaan-pertanyaan tersebut pada dasarnya ingin meneliti dan menelusuri lebih mendalam konsep pendidikan J. Henry Newman yang dikenal dengan pendidikan liberal (*Liberal Education*<sup>15</sup>).

Konsep pendidikan Newman sangat penting dalam kehidupan masa sekarang, yang di mana mahasiswa tidak hanya mencari dan mendapatkan nilai “A” saja dalam proses perkuliahan, tetapi bagaimana dengan pengetahuan manusia dibentuk dan dibangun serta bagaimana mengembangkan intelek dan menjadi manusia yang berkeutamaan dan dengan memahami konsep pendidikan Newman, penulis juga hendak memahami bagaimana penerapan konsep tersebut dalam universitas.

---

<sup>15</sup> Pendidikan liberal merupakan pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan humaniora untuk membentuk keutamaan dalam diri manusia, seperti kebijaksanaan. Selain itu, juga mengedepankan kesadaran akan humanitas dalam diri setiap manusia. Nigel Tubbs, *Philosophy and Modern Liberal Arts Education Freedom is to Learn, (digital version)* London: PALGRAVE MACMILLIAN, 2014, hlm. 25-32.

### 1.3. HIPOTESA

Penulis membuat tiga hipotesa dalam melakukan penelitian konsep pendidikan liberal John Henry Newman, sebagai berikut;

1. Konsep pendidikan liberal Newman mengedepankan teologi namun juga tidak mengesampingkan ilmu-ilmu yang lainnya, seperti sains, bahasa, dan sastra.
2. Universitas Katolik di Indonesia masih belum menerapkan konsep pendidikan liberal Newman.
3. Tujuan universitas yang digagas oleh Newman berbeda dengan tujuan universitas pada saat ini, terutama universitas katolik.

### 1.4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulisan karya tulis ilmiah adalah pertama, tujuan penulisan karya tulis ilmiah ini yakni untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program belajar Strata Satu (S1) di Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya. Kedua, pada dasarnya penulis ingin mendalami dan memahami apa itu konsep pendidikan dari John Henry Newman, yakni pendidikan liberal. Dengan pendidikan liberalnya, maka Newman hendak mengajak kita semua, terutama penulis untuk merefleksikan kembali bahwa pengetahuan dibentuk melalui ruang dialog. Ketika setiap manusia berdialog satu sama lain dengan membawa pengetahuan masing-masing dalam bidangnya dan tidak terbatas pada ilmu pengetahuannya sendiri, maka sesungguhnya manusia akan memiliki pengetahuan murni yang dapat membawanya kepada kebenaran sejati dan hidup dalam keutamaan. Ketiga, penulis

ingin memahami secara seksama bagaimana penerapan pendidikan liberal Newman dalam universitas.

Selain itu, penulis sangat tertarik dalam dunia pendidikan. Penulis mengangkat tema pendidikan dengan memperdalam konsep pendidikan liberal Newman. Menurut penulis, penerapan konsep pendidikan Newman diperlukan bagi masa sekarang untuk membentuk pengetahuan, yang membawa manusia kepada kebenaran dan hidup dalam keutamaan. Namun penulis juga mencari tujuan universitas sesungguhnya agar penulis juga mengetahui sesungguhnya bagaimana pendidikan liberal diterapkan pada masa sekarang.

## 1.5. METODE PENELITIAN

Dalam menulis dan mengerjakan penelitian ini, penulis akan menjelaskan dua hal, yakni sumber data dan metode analisis data yang akan digunakan.

### 1.5.1 Sumber Data

Penulis berusaha menelisik lebih mendalam dan memaparkan konsep pendidikan dalam pemikiran John Henry Newman melalui karyanya sendiri maupun dari para ahli yang mendalami dan memahami pemikiran Newman. Penulis menggunakan buku "*The Idea of a University*" sebagai buku utama yang didukung oleh buku-buku lain berkaitan dengan John Henry Newman, seperti buku jilid duanya yakni "*Discourses On The Scope and Nature of University Education Addressed to the Catholics of Dublin*". Di samping itu, penulis juga menggunakan artikel ataupun jurnal-jurnal untuk dapat menunjang kejelasan konsep pendidikan John Henry Newman.

### 1.5.2 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode interpretasi, yang di mana menggunakan penelitian historis faktual mengenai buku dengan melakukan inventaris, evaluasi kritis, sintesis dan pemahaman baru, untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep pendidikan liberal menurut John Henry Newman secara khas dalam bukunya *The Idea of a University*. Metode tersebut digunakan untuk memahami dengan sumber primer dan sumber sekunder yang lainnya.

### 1.6. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam *The Idea of a University*, John Henry Newman menyatakan pendapatnya tentang konsep pendidikannya, terutama bagaimana seharusnya konsep pendidikan dilaksanakan di dalam sebuah Universitas Katolik. Buku ini ditujukan dan didedikasikan untuk merancang dan konsep pendidikan Universitas Katolik di Dublin. Menurutnya, pendidikan di dalam universitas itu harus mencakup seluruh ilmu bidang pengetahuan, supaya mahasiswa dapat memperoleh kebenaran sejati. Lebih dari itu, sebuah universitas harus menyediakan ruang-ruang bagi mahasiswa untuk berdialog. Sehingga ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari bidang yang ditekuninya tidak dijadikan sebagai kebenaran mutlak. Sesungguhnya masih ada teologi dan ilmu-ilmu lain yang memiliki kebenaran juga. Oleh karena itu, semua ilmu dan termasuk teologi juga harus berdialog satu sama lain untuk dapat menemukan kebenaran sejati. Maka, konsep pendidikan Newman di dalam bukunya *The Idea of a University* menjadikan

mahasiswa memiliki keutamaan, salah satunya yakni iman. Dia mengatakan bahwa mahasiswa yang lulus dari sebuah universitas haruslah memiliki akal budi dan iman, tidak berat sebelah. Dia menghendaki bahwa pendidikan harus menanamkan keutamaan dalam diri mahasiswa, baik dalam memperoleh pengetahuan dan kebenaran sejati maupun bagaimana iman mereka juga tumbuh dan berkembang.

*Newman's Idea of The University Today*. Buku ini berisi kumpulan jurnal tentang komentar atas karya John Henry Newman; *The Idea of a Univeristy*. Terdapat sembilan orang yang mengomentari karya J. H. Newman tersebut. Komentar-komentar mereka sesuai dengan konteks zaman sekarang. Berikut nama-nama dan karya-karya mereka;

- ANDERSON, Justin : Pembebasan Teologi Newman: Di Peran Filosofi dalam *The Idea of a Newman Universitas* dan Kaitannya dengan Teologi.
- Carr, Vivienne B. : Inti Universitas, dengan refleksi tentang Newman
- Benar, Nancy : Newman dan Batasan Virgil
- Haynor, Anthony L. : Tentang “Kekristenan dan Ilmiah Penyelidikan”
- Hobbie, Maryann P. : Refleksi atas Ide Universitas John Henry Newman, Wacana VI, Pengetahuan Dilihat dalam Kaitannya dengan Pembelajaran
- Johnston, Eric : Kardinal Newman Tentang Otonomi Ilmu yang Sah
- Manjikia, Raffi M. : Pandangan Newman tentang Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas: Dulu dan Sekarang
- Stamper, Sally : Hubungan John Henry Newman dengan *The Idea of a Protestant Theologia at a Catholic University*

- Stockdale, Todd : Newman, Hubungan antara Permasalahan dengan Janji Teologi Praktik
- Thurmond, Gloria J. : Musik, Moral dan Suara Wewenang.

*Newman's Idea of a university and its Relevance for the 21 st Century* - Ian Ker. Sebuah Jurnal tentang relevansi pemikirannya John Henry Newman atas ide Universitas. Tujuan Jurnal ini ditulis tidak hanya mencari relevansinya untuk abad 21 saat ini, tetapi juga meluruskan pemahaman dan pengertian mengenai pendidikan yang digagas oleh Newman yang sesungguhnya, yakni Pendidikan Liberal.

*Gerard Magill - Discourse and Context An Interdisciplinary Study of John Henry Newman-Southern Illinois University Press (1993)*. Esai ini merupakan suatu wadah untuk menunjukkan kontribusi Newman dalam perspektif interdisipliner. Esai ini mencerminkan berbagai literatur tentang Newman, yang di mana kekhasannya dalam menulis menggabungkan filsafat dan teologi berkaitan dengan pendidikan terutama dalam segi epistemologinya. Judul buku ini *Discourse and Context* yang menggambarkan interaksi antara wacana dan konteks yang melingkupi tulisan Newman, yakni individualitas, pengetahuan, pendidikan, komitmen dan interpretasi. Kelima topik tersebut dibahas secara berurutan sehingga membentuk sebuah pendidikan liberal dalam Universitas yang digagas oleh Newman. Dalam buku ini juga, ditunjukkan bahwa pemikiran Newman dipengaruhi oleh filsuf-filsuf ternama seperti Paul Ricour, Heidegger, Aristoteles dan Plato. Selain para filsuf, pemikirannya juga dipengaruhi oleh teolog-teolog besar Gereja Katolik dalam membentuk sistem pendidikan liberal dalam

Universitas.

*Discourse On The Scope of University Education Addressed to The Catholic of Dublin* - John Henry Newman. Dalam buku ini menjelaskan tentang, sebagai berikut; karakter Umum Pendidikan Universitas, berbicara secara mendetail tentang subjek Pendidikan Liberal, konsep Pengetahuannya dijelaskan dengan pengalaman hidupnya, berbicara juga mengenai prinsip dan keutamaan dalam pendidikan liberal dalam Universitas, terutama Universitas Katolik. Buku ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan sumber utama: *The Idea of a University*. Jadi, buku ini merupakan sumber kedua atau sumber pendukung untuk memahami sumber utama.

#### 1.7. SKEMA PENULISAN

Skripsi yang berjudul *Konsep Pendidikan menurut John Henry Newman dalam Karya The Idea of a University* memiliki empat bab dalam pembagian. Pada bab I berisikan mengenai pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penulisan dan skema penulisan.

Pada bab II, penulis akan memaparkan atau mendeskripsikan riwayat hidup singkat John Henry Newman, latar belakang pemikiran filosofisnya tentang pendidikan dalam menyelesaikan konsep pendidikan Universitas Katolik, Dublin. Selain itu, memaparkan tentang siapa yang mempengaruhi pemikiran John Henry Newman dan karya-karyanya.

Pada bab III, penulis memaparkan pemikiran John Henry Newman tentang filsafat manusia, epistemologi, konsep pendidikan liberal dan universitas untuk

membentuk pemikiran filosofisnya mengenai pendidikan.

Pada bab IV, penulis akan menuliskan tanggapan kritis, relevansi, kesimpulan dan saran. Relevansi yang diberikan dalam bab ini merupakan bentuk sumbangsih yang konkret bagi pendidikan Universitas dalam membentuk pengetahuan untuk mencapai kebenaran sejati dan keutamaan manusia.

## 1.8. DAFTAR PUSTAKA

### 1.8.1 Sumber Primer

Newman, John Henry, *The Idea of a University Defined and Illustrated: In Nine Discourses Delivered to the Catholics of Dublin, (digital version)*, 1852.

### 1.8.2 Sumber Sekunder

Newman, John Henry, *Discourses On The Scope and Nature of University Education Addressed to the Catholics of Dublin, (digital version)*, 1852.

Ker, Ian, *John Henry Newman A Biography, (digital version)* New York: Oxford University Press, 2009.

Mongrain, Kevin (ed.), *Newman's Idea of The University – Today, (digital version)* Seton Hall: Center for Catholic Studies Faculty Seminars, 2013.

Magil, Gerrad, *Discourses and Context: An Interdisciplinary Study of John Henry Newman*, Southern Illinois: University Press, 1993.

Martin, Brian, *John Henry Newman His Life and work*, New York: The

Tower Building, 11 York Road, London, 1982.

Newman, John Henry, *Fifteen Sermons Preached Before: The University of Oxford Between A.D. 1826 and 1843*, New York: Oxford University Press, 2006.

Pelikan, Jaroslav, *The Idea of The University: A Reexamination*, New haven and London: Yale University Press, 1992.

Newman, John Henry (Cardinal), *Apologia Pro Vita Sua*, London: Roberts and Green 1864.

Rapar, Jan Hendrik, *Pengantar Filsafat*, Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 1995.

Berten, K., *Sejarah Filsafat Yunani*, Daerah Istimewa Yogyakarta: Kanisius, 1999.

Copleston, Frederick, SJ, *A History of Philosophy, Medieval Philosophy Volume II*, New York: Doubleday, 1993.

Tjahjadi, Simon Petrus L., *Petualangan Intelektual; Konfrontasi dengan Para Filsuf dari Zaman Yunani Hingga Zaman Modern*, Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2004.

### 1.8.3 Jurnal Ilmiah

Mooney, T. Brian and Mark Nowacki (ed.), *Understanding Teaching and Learning Classic Text On Education by Augustine, Aquinas, Newman and Mill*, USA: Imprint Academic, Philosophy Documenter Center, 2011.

## 1.9 DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

Sumber primer penulis dalam mengerjakan penelitian atau skripsi ini menggunakan buku asli yang berjudul *The Idea of a University* dari John Henry Newman dalam bahasa Inggris. Akan tetapi, dalam bukunya memiliki pembagian halaman yang berbeda dengan buku-buku sekunder dan jurnal ilmiah yang digunakan oleh penulis. Dalam buku *The Idea of a University* dibagi dalam beberapa singkatan dan simbol, sebagai berikut;

- P : Part
- D : Discourse
- N : Number
- PP : Nomer halaman kecil

Sehingga dalam penulisan catatan kaki yang digunakan oleh penulis dalam mengutip menggunakan singkatan dan simbol seperti di atas, misalnya, *p. I, d.5, n.4, pp. 53.*